



**PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MELALUI
PENYULUHAN DENGAN TEMA MENGENAL STUNTING LEBIH
DALAM DI POSYANDU KELURAHAN BELIAN KOTA BATAM**

*Increasing Community Knowledge Through Extension With The Theme of
Knowing Stunting More At Posyandu Belian, Batam City*

Ulpawati¹, Novi Yulianti², Susanti^{3*}

^{1,2,3}Universitas Batam

¹Email: ulpa.wati19@univbatam.ac.id

²Email: 1026078301@univbatam.ac.id

³Email: shanty1107@univbatam.ac.id

Abstract

Stunting is a failure to grow in children or toddlers due to chronic malnutrition. Stunting can affect intelligence and cognitive abilities in children. The problem faced is the low understanding and knowledge of the community about stunting. Objectives Increase public knowledge and understanding of stunting and the signs and symptoms of stunting. The counseling activity was attended by 63 participants who are community stakeholders in the working area of Belian Village, Batam City. The counseling was also followed by routine measurement activities for toddlers, namely measuring weight and height and giving monthly vaccines. The action location was held at the posyandu, Belian sub-district, Batam city; in addition to counseling in the form of lectures, the team also displayed videos related to stunting events so that the public could illustrate the impact of stunting events. The counseling activities carried out went smoothly according to the plan, and the community's enthusiasm was evident from the continuous question and answer discussions with the participants and presenters. The need for follow-up activities in hinterland areas with the reason that these areas are tough to access health services, and transportation is difficult due to the position of the population on small islands.

Keywords: *Stunting, Counseling*

Abstrak

Stunting adalah kegagalan tumbuh pada anak atau balita yang dikarenakan kekurangan gizi kronis. Stunting dapat mempengaruhi kecerdasan dan kemampuan kognitif pada anak. Permasalahan yang dihadapi yaitu rendahnya pemahaman serta pengetahuan masyarakat tentang stunting. Tujuan Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang stunting, tanda serta gejala dari stunting. Kegiatan penyuluhan diikuti 63 peserta yang merupakan stakeholder masyarakat di wilayah kerja kelurahan Belian Kota Batam. Penyuluhan diikuti juga kegiatan pengukuran rutin pada balita yakni pengukuran berat badan, tinggi badan serta pemberian vaksin bulanan. Lokasi kegiatan diadakan di Posyandu kelurahan Belian kota Batam, selain penyuluhan berupa ceramah, team juga menampilkan video terkait dengan kejadian stunting sehingga masyarakat dapat tergambar dampak dari kejadian stunting. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, antusias dari masyarakat sangat terlihat



dari diskusi tanya jawab secara sambung menyambung pada peserta dan pemateri. Perlunya kegiatan lanjutan ke daerah yang hinterland dengan alasan daerah tersebut sangat sulit untuk mengakses pelayanan kesehatan, sulitnya transportasi dikarenakan posisi penduduk yang berada di pulau kecil.

Kata Kunci: *Stunting, Penyuluhan*

PENDAHULUAN

Stunting serta gizi buruk pada bayi dan anak merupakan permasalahan prioritas Nasional yang perlu diatasi bersama antara pemerintah, masyarakat, perguruan tinggi, mahasiswa, tenaga kesehatan dan lainnya. Penyuluhan memiliki dampak sebagai media informasi serta edukasi tentang bahayanya stunting kepada masyarakat sehingga menjadikan insiator penggerak pada masyarakat guna berpartisipasi pencegahan serta penanganan bahaya stunting (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Stunting adalah kegagalan tumbuh pada anak atau balita yang dikarenakan kekurangan gizi kronis. tidak hanya mempengaruhi tinggi badan saja namun, stunting dapat mempengaruhi kecerdasan dan kemampuan kognitif pada anak(Wati, 2016). Jika anak terkena stunting, maka anak tidak bisa mencapai pertumbuhan secara optimal sehingga akan berdampak pada masa depan anak tersebut (Kemenkes RI, 2019).

Permasalahan yang dihadapi tentang stunting yaitu rendahnya pemahaman serta pengetahuan masyarakat tentang stunting, kurangnya pengetahuan dalam pencegahan stunting, kurangnya pemahaman masyarakat tentang asupan yang bergizi pada anak dan balita dalam pencegahan stunting, kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengukuran rutin pada balita mengenai berat badan dan tinggi badan

WHO mengatakan ada ambang batas toleransi maksimal pada angka stunting yaitu 20 % yakni seperlima dari jumlah total anak balita, di Indonesia sendiri masih berada diposisi angka 27.67% (UNICEF & WHO, 2020).

Pada tahun 2019 pada masa sebelum pandemic tercatat ada 6.3 juta balita yang terkena stunting dari 23 jt balita. Angka stunting di Indonesia ada di urutan ke 4 dunia dan ada diposisi kedua pada kawasan asia tenggara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan dari pencatatan pemerintah kota Batam tahun 2021 ada 3.356 dari 55720 balita usia d bawah 5 tahun mengalami stunting. Angka prevalensi kejadian stunting di kota Batam telah berada dibawah rata-rata dari angka stunting nasional yaitu 16.8%, sedangkan prevalensi Stunting di Kota Batam sebesar 6.02 % walaupun demikian pemerintah kota Batam tetap mengupayakan dalam menurunkan prevalensi kejadian stunting pada tiap daerah (Dinkes Batam, 2022).

Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang stunting perlu ditingkatkan serta dilakukan pada basis terkecil seperti lingkungan, Desa/Kelurahan RW/RT upaya mencegah dari dampak stunting itu sendiri. Dalam peningkatan pengetahuan, dan skill sangat pnting untuk diberikan kepada masyarakat dalam pencegahan risiko serta dampak dari stunting.

Dalam upaya mendukung dampak pencegahan dari stunting dan resiko stunting, kami dibawah naungan perguruan tinggi Universitas Batam

melaksanakan kegiatan penyuluhan agar masyarakat lebih paham dan waspada mengenai pentingnya tumbuh kembang anak dan balita yang optimal dengan tema 'Mengenal Stunting Lebih Dalam' di Posyandu Kelurahan Belian kota Batam tahun 2022.

METODE

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melaksanakan identifikasi masalah stunting di masyarakat, dilanjutkan dengan survei tempat yang mempunyai masalah stunting, selanjutnya memohon perizinan kepada pihak-pihak terkait selanjutnya pelaksanaan kegiatan setelah menyepakati waktu dan tempat kegiatan. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 4 jam yang diikuti oleh 63 peserta yang merupakan stakeholder masyarakat di wilayah kerja kelurahan belian Kota Batam pada bulan Mei 2022. Penyuluhan diikuti juga dengan kegiatan pengukuran rutin pada balita yakni pengukuran berat badan, tinggi badan serta pemberian vaksin bulanan. Lokasi kegiatan diadakan di posyandu kelurahan Belian kota Batam, selain penyuluhan berupa ceramah team juga menampilkan video terkait dengan kejadian stunting sehingga masyarakat dapat tergambar dampak dari kejadian stunting.

Urutan penatalaksanaan kegiatan yaitu, bagi peserta yang membawa balitanya ke posyandu, para peserta dapat mendengarkan ceramah serta video tentang stunting sambil menunggu antrian pemberian vaksin dan pengukuran berat badan serta pengukuran tinggi badan. Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilakukan sesi tanya jawab peserta dengan narasumber. Alat dan bahan yang diperlukan pada saat melakukan kegiatan yaitu berupa, PPT presentasi, infokus, video, brosur serta perlengkapan soundsistem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya dalam mencegah terjadinya stunting dengan melakukan pemberian informasi guna mentransfer ilmu agar dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat. Sasaran peserta kegiatan penyuluhan ini yaitu masyarakat yang mempunyai balita serta kader posyandu kegiatan penyuluhan ini sejalan dengan program kerja tingkat kelurahan bahkan tingkat kota dan nasional dalam menurunkan angka kejadian stunting, serta memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya gizi serta kebersihan dalam mencegah terjadinya stunting (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

Stunting merupakan kondisi tinggi badan seseorang jauh lebih pendek dibandingkan dengan seusianya. Penyebabnya antara lain kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan sampai masa awal bayi lahir dan tampak setelah berusia 2 tahun (Adani & Nindya, 2017). Stunting adalah gagalnya pertumbuhan serta ketidakcukupan gizi selama kehamilan hingga usia 2 tahun. Kondisi ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh (Oktaiwati et al., 2020).

Dampak jangka pendek dari stunting yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan berfikir, serta gangguan pertumbuhan fisik pada balita dan juga gangguan pada metabolisme (Susanti & Sari, 2022). Sedangkan dampak jangka

panjang dari suntung apabila tidak ditangani dengan serius akan menurunkan kognitif pada otak, lemahnya kekebalan pada tubuh serta berdampak pada penyakit meatabolik yaitu kegemukan, jantung dan gangguan pada pembuluh dara (IDAI, 2017).

Balita yang mengalami tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya setelah dilakukan pengukuran, balita tersebut termasuk dalam kategori stunting (Kemenkes RI, 2018). Selain dari tinggi badan yang tidak sesuai, ada ciri-ciri lainnya yakni, pertumbuhan balita melambat, wajah terlihat lebih muda dari anak seumurannya, terlambatnya pertumbuhan pada gigi, focus dan memori belajar yang buruk (Beal et al., 2018).

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak yaitu gizi buruk pada ibu hamil serta balita, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi pada saat sebelum hamil, hamil dan setelah melahirkan, terbatasnya akses air bersih, sanitasi yang buruk, ekonomi (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan masyarakat memahami tentang gizi seimbang pada ibu hamil, bayi balita dan anak, asupan gizi yang dibutuhkan agar pertumbuhan serta perkembangan dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan usianya, masyarakat mengerti akan pentingnya pemeriksaan rutin antropometri pada balita, masyarakat memahami tanda dampak dari stunting serta penanggannya, masyarakat tau apa yang harus dilakukan jika ada balita yang mengalami stunting. Dari hasil evaluasi kegiatan tersebut, masyarakat terlihat antusias dengan kegiatan ini terlihat dari diskusi dan tanya jawab yang berlangsung, serta masyarakat menjadi peduli dengan tingginya angka kejadian stunting serta dampak yang terjadi kedepannya.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, antusias dari masyarakat sangat terlihat dari diskusi tanya jawab secara sambung menyambung pada peserta dan pemateri. Perlunya kegiatan lanjutan ke daerah hinterland dengan alasan daerah tersebut seangat sulit untuk mengakses pelayanan kesehatan, sulitnya transportasi dikarenakan posisi penduduk yang berada di pulau kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, F. Y., & Nindya, T. S. (2017). Perbedaan Asupan Energi, Protein, Zink, dan Perkembangan pada Balita Stunting dan non Stunting. *Amerta Nutrition*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.6225>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dinkes Batam. (2022). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. <https://dinkes.batam.go.id/2022/03/07/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi/>
- IDAI. (2017). Panduan Praktik Klinis Ikatan Dokter Anak Indonesia: Perawakan Pendek pada Anak dan Remaja di Indonesia. *Ikatan Dokter Anak Indonesia*,



- 1–4.
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kes Indo 2019. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun Adani, F. Y., & Nindya, T. S. (2017). Perbedaan Asupan Energi, Protein, Zink, dan Perkembangan pada Balita Stunting dan non Stunting. *Amerta Nutrition*, 1(2), 46.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.6225>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dinkes Batam. (2022). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. <https://dinkes.batam.go.id/2022/03/07/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi/>
- IDAI. (2017). Panduan Praktik Klinis Ikatan Dokter Anak Indonesia: Perawakan Pendek pada Anak dan Remaja di Indonesia. *Ikatan Dokter Anak Indonesia*, 1–4.
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kes Indo 2019. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November*, 1–51.
<https://www.bappenas.go.id>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*, 1–27.
<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Oktiawati, A., Itsna, I. N., Satria, R. P., & Ni'mah, J. (2020). Deteksi Dini Perkembangan Anak dengan DDST (Denver Development Screening Test) di RA/KBIT Siti Khodijah Slawi. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 106–115.
<https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.37>
- Susanti, & Sari, I. N. (2022). Indonesian Community Empowerment Journal. *Indonesian Community Empowerment Journal*, 2(2), 155–158.



<https://scholar.archive.org/work/g2tpocx2orgipjzgycb22grq34/access/wayback/https://icejournal.com/index.php/icejournal/article/download/10/11>

UNICEF, & WHO. (2020). *Levels and trends in child malnutrition*.

Wati, E. (Universitas J. S. (2016). Upaya Perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Rangka Pencegahan Stunting Balita Melalui Optimalisasi PERAN Tenaga Gizi Di Kabupaten Banyumas Nutrition Improvement Effort For 1000 Firts DAY Of Life In Order To Prevent Stunting in Children Through. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8 No 2 Jul, 92–101.

